

SOSIALISASI DAGUSIBU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENGGUNAAN OBAT BAGI MASYARAKAT DESA LAWULO KECAMATAN SAMATURU KABUPATEN KOLAKA

Ardinal¹, Kurnianti Alexander², Sahriani³, Fatmawati⁴, Rika Handiyani⁵, Rezki Maulina⁶, Selvieni⁵, Andi Nur Auliya⁷, Raysa Nurul Diva⁷, Faiz¹, Siti Nurhalizah⁸, Muhammad Syaiful^{9*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

² Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁴ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁵ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁶ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁷ Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁸ Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

*e-mail: muhammadsyaiful@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi Dagusibu "Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat" di Desa Lawulo, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab. Kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang cara mendapatkan obat yang tepat, penggunaan dosis yang benar, penyimpanan yang aman, serta cara pembuangan obat yang tidak terpakai agar tidak mencemari lingkungan. Melalui metode interaktif seperti diskusi, demonstrasi, dan penyuluhan langsung, masyarakat diajak untuk aktif berpartisipasi dan berbagi pengalaman terkait penggunaan obat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai praktik pengelolaan obat yang baik, serta penurunan jumlah obat yang dibuang sembarangan. Sosialisasi ini diharapkan dapat menciptakan budaya kesehatan yang lebih baik, mengurangi risiko penyalahgunaan obat, dan mendukung upaya kesehatan masyarakat secara keseluruhan di Desa Lawulo.

Kata kunci: Dagusibu, Obat, Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang

Abstract

The Dagusibu socialization of "Get, Use, Store, and Dispose of Medicines" in Lawulo Village, Samaturu District, Kolaka Regency aims to increase public understanding regarding the safe and responsible use of medicines. This activity includes counseling on how to get the right medicine, use the correct dosage, safe storage, and how to dispose of unused medicines so as not to pollute the environment. Through interactive methods such as discussions, demonstrations, and direct counseling, the community is invited to actively participate and share experiences related to the use of medicines. The evaluation results showed an increase in public knowledge regarding good medicine management practices, as well as a decrease in the number of medicines that are disposed of carelessly. This socialization is expected to create a better health culture, reduce the risk of drug abuse, and support overall public health efforts in Lawulo Village.

Keywords: Dagusibu, medicine, get it, use it, keep it, throw it away.

PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat Banyak yang melakukan swamedikasi untuk mengobati penyakitnya seperti obat sakit kepala, diare, flu, demam dan sakit gigi, sehingga masyarakat tidak mendapatkan informasi lengkap terkait dengan obat yang diterima. Informasi terkait dengan penggunaan obat perlu diberikan kepada masyarakat secara konfrenship, akurat dan Update untuk meminimalisirkan salahnya Penggunaan obat [2]. Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan dagusibu obat merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada

timbulnya drug related problem. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif lebih stabil dan berlangsung lama [3]. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berupaya melakukan pengobatan sendiri dan 35,2% rumah tangga dari 294.959 rumah tangga di indonsia menyimpan obat untuk swamedikasi. Secara nasional proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras sebanyak 35,7% dan anti biotik 27,8% untuk swamedikasi [4].

Sosialisasi dagusibu mengharapkan masyarakat menjadi lebih pintar dan lebih bijak dalam penggunaan obat [5]. Alasan memilih program pemberdayaan pengelolaan dagusibu obat karna belum terbentuknya tim pendamping kader sadar obat di tiap-tiap wilayah khususnya di Desa Lawulo ini sehingga rasionalitas pengobatan dengan pelayanan home pharmacy care masih sangat kurang, selain itu juga pola peningkatan penggunaan antibiotik di rumah tanpa resep dokter meningkat secara signifikan [6].

Dari hasil observasi awal dan evaluasi dan kegiatan pengabdian kami tentang edukasi penyimpanan obat yang benar [7]. Masyarakat Desa Lawulo masih banyak melakukan kekeliruan dalam penggunaan obat misalnya masyarakat menggunakan obat Diare dengan dosis dua kali lipat dari dosis yang dianjurkan dengan maksud mempercepat diare berhenti, menggunakan obat anti nyeri ketika kelelahan bekerja memetik cengkeh, atau menggunakan obat yang sudah di simpan lama dalam jangka waktu waktu setahun karena resep dari dokter, bahkan masih menggunakan obat yang kemasannya telah rusak.[8] Tujuan dari adanya sosialisasi dagusibu itu untuk mengedukasi masyarakat akan penggunaan obat, pemakaian obat, serta pemeliharaan obat di kehidupan sehari-hari.

Saat ini, masyarakat masih sering salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak bisa berfungsi optimal, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarangan. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu saja dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat (Purwidyaningrum, Peranginangin, Mardiyono, & Sarimanah, 2019).[13]

METODE

DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar[9] Jadi DAGUSIBU merupakan cara pengelolaan obat yang benar dan baik untuk mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat dan membuang obat dalam proses swamedikasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat.[2]

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 agustus 2024 dengan metode sosialisasi serta penyuluhan kepada masyarakat. Pemberian informasi sosialisasi dilakukan dengan menggunakan media powerpoint, selain itu diberikan pula contoh kemasan obat untuk meningkatkan pemahaman peserta sosialisasi terhadap materi yang disampaikan, setelah penyampaian materi ada sesi diskusi antara audience dan pemateri guna melatih pemahaman masyarakat sebagaimana pentingnya penggunaan obat dalam kehidupan sehari-hari.[8] Dalam pelaksanaan sosialisasi yang menjadi target kegiatan yaitu masyarakat sekitar, ibu-ibu PKK, Kader posyandu desa lawulo.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi DAGUSIBU di Desa Lawulo yang dilaksanakan di Balai Desa Lawulo Kec, Samaturu, Kab. Kolaka pada tanggal 12 Agustus 2024.[10] Kegiatan ini dilakukan dengan bertujuan untuk membantu masyarakat dalam hal pengetahuan mengenai penggunaan obat dengan cara yang benar, kegiatan ini menitikberatkan kepada masyarakat desa lawulo untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal pemeliharaan obat serta pengetahuan obat yang masih sangat kurang diketahui oleh masyarakat.[11]



Gambar 2. Sosialisasi DAGUSIBU (a) Pemaparan materi kepada masyarakat Desa Lawulo tentang DAGUSIBU (b) Sesi diskusi masyarakat pada pemateri

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU ini diawali dengan mengumpulkan masyarakat di balai Desa Lawulo berjumlah 40 orang, setelah masyarakat telah berkumpul di balai desa Lawulo, dimulai nya acara dengan pembukaan acara yang dibuka oleh kepala Desa Lawulo setelah itu dilanjut oleh pemateri yang memaparkan mengenai materi sosialisasi DAGUSIBU.[12] Yang diawali dengan membawakan materi tentang arti DAGUSIBU, Tempat membeli obat yang aman dan benar (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat) serta penggolongan obat.

Setelah sosialisasi berakhir penanggung jawab kegiatan menyerahkan plakat sebagai bentuk simbolis keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi DAGUSIBU obat. Setelah berakhirnya kegiatan di lakukan foto bersama seluruh panitia kegiatan sosialisasi bersama kepala desa, Aparat desa, Kepala Sekolah SDN 1 LAWULO, TK OPU DAENG RIPUJI, Mahasiswa Universitas Halu Oleo dan masyarakat. Harapan setelah pengabdian ini yaitu Masyarakat di Desa lawulo, Kec. Samaturu, Kab. Kolaka agar masyarakat lebih tahu dan mengerti penggunaan obat yang tepat dan tidak menimbulkan permasalahan dan juga dapat mengetahui sosok profesi Apoteker serta tugasnya

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah kami lakukan dapat membantu kami untuk mengetahui tentang bagaimana pandangan yang ada di masyarakat setempat mengenai DAGUSIBU.[11] Dengan begitu, sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU khususnya pada warga Desa Lawulo, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka.



Gambar 3. (a) Foto bersama Kepala desa, Aparat desa, Kepala Sekolah SDN 1 Lawulo, TK OPU DAENG RIPUJI dan Masyarakat, (b) Foto bersama mahasiswa Universitas Halu Oleo



Gambar 4. Poster DAGUSIBU

Tujuan utama penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan obat dengan baik (Dapatkan, Gunakan, Simpan, buang). Adapun untuk mencapai hasil keberhasilannya yaitu: 1). pengamatan perilaku tujuan mengukur perubahan perilaku nyata dalam penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat. 2). Evaluasi dampak terhadap kesehatan tujuan melihat dampak langsung program terhadap kesehatan Masyarakat. 3). Umpan balik dari peserta tujuan menilai penerimaan dan efektivitas metode sedukasi yang digunakan dalam program. 4). Pengukuran tingkat pengembalian obat kadaluarsa tujuan menilai sejauh mana masyarakat menerapkan tahap "Buang" dari metode Dagusibu. 5). Analisis data penjualan atau distribusi obat tujuan Menilai apakah masyarakat lebih sadar akan pentingnya mendapatkan obat dengan cara yang benar melalui sumber yang legal dan resmi. 6). Frekuensi dan cakupan program tujuan mengukur berapa banyak orang yang mengikuti program atau sesi edukasi terkait Dagusibu. semakin banyak partisipasi, semakin luas benar.

Tingkat keberhasilan program Dagusibu dapat dinilai secara menyeluruh, baik dari segi peningkatan pengetahuan perubahan perilaku, hingga dampak terhadap kesehatan. Untuk tingkat keberhasilan program dagusibu ini mencapai 90% dikarenakan tidak adanya kerja sama dari dinas kesehatan untuk proses berkelanjutannya sosialisasi DAGUSIBU tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi "Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat" telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang aman dan bertanggung jawab. Melalui penyuluhan yang interaktif dan edukatif, peserta diperkenalkan pada pentingnya: Memperoleh obat dari sumber yang terpercaya, seperti apotek resmi atau fasilitas kesehatan, untuk memastikan kualitas dan keamanannya, menggunakan obat sesuai dengan petunjuk dokter dan dosis yang tepat, sehingga mengurangi risiko efek samping dan penyalahgunaan. menyimpan obat dalam kondisi yang sesuai, jauh dari jangkauan anak-anak, dan dalam tempat yang aman untuk menjaga efektivitas obat dan membuang obat yang tidak terpakai atau kedaluwarsa dengan cara yang benar, untuk mencegah pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan. Evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pengelolaan obat. Respons positif dari masyarakat menunjukkan bahwa ada kebutuhan dan minat untuk informasi lebih lanjut mengenai kesehatan dan pengelolaan obat. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan dan diperluas untuk menciptakan budaya kesehatan yang lebih baik di Masyarakat Desa Lawulo.

SARAN

Pada kegiatan sosialisasi Dagusibu ini penulis menyarankan untuk mengadakan kegiatan sosialisasi secara rutin, sehingga masyarakat Desa Lawulo dapat terus memperoleh informasi terbaru dan memperdalam pemahaman mereka tentang pengelolaan obat yang baik dan benar. Dengan mengikuti saran ini, diharapkan kegiatan sosialisasi dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dalam pengelolaan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan sosialisasi "Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat." Terima kasih

kepada aparat desa yang telah memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi kegiatan ini atas kerja samanya dalam menjangkau masyarakat dan memastikan keberhasilan sosialisasi. Terima kasih kepada panitia yang telah bekerja keras dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus yang telah mendukung kegiatan ini, baik dari segi sumber daya maupun pengetahuan. Dukungan Anda sangat membantu dalam mencapai tujuan sosialisasi ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk meningkatkan kesehatan dan kesadaran Masyarakat di Desa Lawulo. Terima kasih!

DAFTAR PUSTAKA

- Nikmatun, I. A., & Waspada, I. (2019). Implementasi data mining untuk klasifikasi masa studi mahasiswa menggunakan algoritma K-Nearest Neighbor. *Jurnal SIMETRIS*, 10(2), 421–432. <https://doi.org/10.24176/simet.v10i2>.
- Rikomah, S. E. (2021). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang dagusibu obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), 51–55. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v9i2.851>
- Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati. (2021). Peningkatan pengetahuan swamedikasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan obat di rumah melalui edukasi dagusibu. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengetahuan*, 1(3), 393–398.
- Kurniawan, A. H., Cartika, H., & ... (2019). Peningkatan pengetahuan terhadap pengelolaan dagusibu obat melalui pelatihan simulasi kotak simpan obat di Kecamatan Johar. *Bulletin Dharmanesti*, 1(1), 14–21. https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/tabloit/index.php/bdn_jur1/article/view/23
- Prabandari, S., & Febriyanti, R. (2016). Sosialisasi pengelolaan obat dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal bersama Ikatan Apoteker Indonesia Tegal. *Parapemikir Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1), 53–54. <https://doi.org/10.30591/pjif.v5i1.316>
- Hamzah, D. F., & Rafsanjani, T. M. (2022). Pengaruh pemberian edukasi dan simulasi dagusibu terhadap pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat rasional di tingkat keluarga. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(3), 247. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11640>
- Nugraheni, A. Y., Ganurmala, A., & Pamungkas, K. P. (2020). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU pada anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.92>
- Ramadhiani, A. R. (2023). Pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat di Desa Kerujon. *Majalah Farmaseutik*, 19(1), 48. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.73424>
- Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Juliantoni, Y. (2020). Sosialisasi DAGUSIBU untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat bagi masyarakat Kerandangan Desa Senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.492>
- Dagusibu, P., Masyarakat, B., Cinta, D., Kecamatan, R., & Sei, P. (2024). Health community service (HCS). *Health Community Service (HCS)*.
- Kasmawati, H., et al. (2023). Sosialisasi DAGUSIBU "Mari Budayakan Sadar Obat" kepada masyarakat Desa Leppe Kec. Soropia Kab. Konawe. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i1.6>
- Rosti, D. A., Wahyuningsih, S., Farmasi, M., Jenderal, U., & Yani, A. (2023). Penyimpanan dan pembuangan obat pada masyarakat serta estimasi nilai ekonomi obat yang tidak digunakan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1287.
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23–43.